

**TINJAUAN TEOLOGIS TENTANG MAKNA PENGURBANAN
TEDONG SAMBAO' DALAM RITUS MANTUNU PADA
UPACARA TINGKAT RAPASAN DI LEATUNG
MATALLO, SANGALLA' UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th.)**

**NOVIANUS SAMPE ALLA'
2020207468**

**Program Studi Teologi Kristen
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Tinjauan Teologis Tentang Makna Pengurbanan *Tedong Sambao'* dalam Ritus *Mantunu* pada Upacara Tingkat *Rapasan* di Leatung Matallo, Sangalla' Utara.

Disusun oleh :

Nama : Novianus Sampe Alla'
NIRM : 2020207468
Program Studi : Teologi Kristen
Fakultas : Teologi dan Sosiologi kristen

Setelah dikonsultasikan, dikoreksi, dan diperbaiki berdasarkan arahan dosen pembimbing, maka Skripsi ini disetujui untuk dipertahankan pada saat ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Tana Toraja, 20 Desember 2026

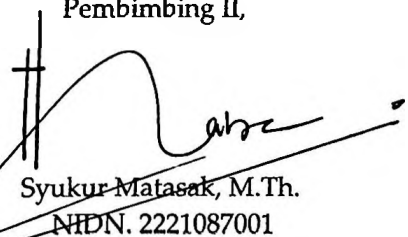
Dosen Pembimbing

Pembimbing I,



Andarias Tandi Sitammu, M.Th.
NIDN. 2222056901

Pembimbing II,



Syukur Matasak, M.Th.
NIDN. 2221087001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Tinjauan Teologis Tentang Makna Pengurbanan *Tedong Sambao'* dalam Ritus *Mantunu* Pada Upacara Tingkat *Rapasan* di Leatung Matallo, Sangalla' Utara

Disusun oleh :

Nama : Novianus Sampe Alla'
Nirm : 2020207468
Prodi : Teologi Kristen
Fakultas : Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen

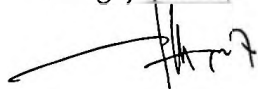
Dibimbing oleh :

- I. Andarias Tandi Sitammu, M.Th.
- II. Syukur Matasak, M.Th.

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada ujian sarjana (S-1) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tanggal 23 Desember 2025 dan diyudisium tanggal 31 Desember 2025.

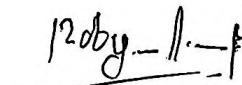
Dewan Penguji

Penguji Utama,



Dr. Amos Susanto, M.Th.
NIDN. 2230107901

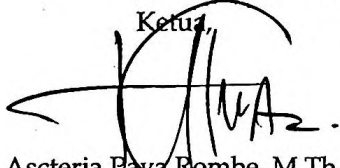
Penguji Pendamping,



Roby Marrung, M.Th.
NIDN. 2206058101

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



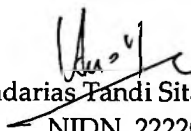
Asteria Paya Rombe, M.Th.
NIDN. 2222019601

Sekretaris,



Ones Kristiani Rapa', M.Si.
NIDN. 2206089401

Mengetahui
Dekan,



Andarias Tandi Sitammu, M.Th.
NIDN. 2222056901

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novianus Sampe Alla'
NIRM : 2020207468
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen
Program Studi : Teologi Kristen
Judul Skripsi : Tinjauan Teologis Tentang Makna Pengurbanan
Tedong Sambao' dalam Ritus *Mantunu* pada
Upacara Tingkat *Rapasan* di Leatung Matallo,
Sangalla' Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Tana Toraja, 29 Desember 2025
Yang Membuat Pernyataan



Novianus Sampe Alla'
NIRM. 2020207468

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novianus Sampe Alla'
NIRM : 2020207468
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

Dengan ini menyatakan untuk memberikan ijin kepada pihak IAKN Toraja yaitu **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah skripsi yang berjudul :

"Tinjauan Teologis Tentang Makna Pengurbanan *Tedong Sambao'* dalam Ritus *Mantunu* pada Upacara Tingkat *Rapasan* di Leatung Matallo, Sangalla' Utara".

Dengan ini pihak IAKN Toraja berhak menyimpan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*) mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan sebagian dari skripsi ini (Bab 1 dan Bab 5) pada repository Perguruan Tinggi untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama sebagai penulis skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tana Toraja, 29 Desember 2025

Yang Membuat Pernyataan



Novianus Sampe Alla'
NIRM. 2020207468

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus untuk segala cinta dan kasih-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini boleh selesai dengan baik

Teristimewah untuk kedua orang tuaku yang selalu menyebut namaku dalam doanya, Daniel dan Deslina. Dan ketiga saudara-saudariku yang selalu mengasihiku, Arnoldus, Jannika Sampealla', dan Gabriella Sampealla'.

Terima kasih untuk setiap Doa dan dukungannya dalam setiap proses yang saya lalui.

HALAMAN MOTTO

**“Kesuksesan tidak datang dari hal besar yang dilakukan sekali,
melainkan dari hal kecil yang dilakukan secara konsisten”**

(1 Korintus 16:14)

“Lakukanlah segala pekerjaanmu dalam kasih”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pandangan teologis terhadap pengurbanan tedong sambao' dalam ritus mantunu pada upacara tingkat rapasan di Lembang Leatung Matallo, Kecamatan Sangalla' Utara, Kabupaten Tana Toraja. Tradisi pengurbanan kerbau dalam upacara rambu solo' merupakan bagian integral dari kebudayaan Toraja yang berakar pada sistem kepercayaan Aluk Todolo dan sarat dengan makna simbolik, sosial, serta religius. Tedong sambao' memiliki fungsi khusus sebagai simbol pemulihan kesalahan dan kekeliruan dalam pelaksanaan adat, terutama pada upacara tingkat rapasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi lapangan, wawancara dengan tokoh adat, tokoh gereja, dan masyarakat setempat, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurbanan tedong sambao' merupakan unsur wajib dalam upacara tingkat rapasan karena berfungsi sebagai kurban pemulihan adat (*ussundunni ada'*), dan tidak memiliki makna langsung terhadap keselamatan arwah orang yang meninggal. Dalam perspektif Aluk Todolo, tedong sambao' dipahami sebagai penanggung kesalahan ritual. Namun, dalam konteks masyarakat Kristen Toraja, makna pengurbanan tersebut mengalami pergeseran, dari makna religius menuju makna adat dan sosial. Secara teologis, iman Kristen menegaskan bahwa keselamatan hanya diperoleh melalui pengorbanan Yesus Kristus, sehingga pengurbanan tedong sambao' tidak dipahami sebagai kurban penebusan dosa, melainkan sebagai ekspresi penghormatan terakhir, solidaritas sosial, dan pelestarian tradisi budaya.

Dengan demikian, pengurbanan tedong sambao' dapat diterima dalam perspektif teologi kontekstual apabila dimaknai sebagai praktik adat dan budaya, serta tidak bertentangan dengan iman Kristen. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teologis bagi pengembangan teologi kontekstual di Toraja dan menjadi bahan refleksi bagi gereja dalam menyikapi tradisi adat secara kritis dan kontekstual.

Kata kunci: *Tedong Sambao', Rambu Solo', Rapasan, Aluk Todolo, Teologi Kontesktual, Toraja.*

ABSTRACT

This study aims to examine the theological perspective on the sacrifice of tedong sambao' in the mantunu ritual within the rapasan level of the rambu solo' funeral ceremony in Lembang Leatung Matallo, Sangalla' Utara District, Tana Toraja Regency. The tradition of buffalo sacrifice in rambu solo' is an integral part of Torajan culture, rooted in the belief system of Aluk Todolo, and contains symbolic, social, and religious meanings. Tedong sambao' has a distinctive function as a symbol of the restoration of mistakes and ritual irregularities, particularly in rapasan-level ceremonies. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through literature study, field observation, interviews with traditional leaders, church leaders, and community members, as well as documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the sacrifice of tedong sambao' is a mandatory element in rapasan-level ceremonies because it functions as a ritual for the restoration of customary order (ussundunni ada'), and does not directly relate to the salvation of the deceased's soul. From the perspective of Aluk Todolo, tedong sambao' is understood as bearing ritual faults. However, within the context of Torajan Christian communities, the meaning of this sacrifice has shifted from a religious function to a cultural and social one. Theologically, Christian faith affirms that salvation is attained solely through the sacrifice of Jesus Christ; therefore, the sacrifice of tedong sambao' is not understood as an atoning sacrifice for sin, but as an expression of final respect, social solidarity, and cultural preservation.

Thus, the sacrifice of tedong sambao' can be accepted within a contextual theological perspective as long as it is understood as a cultural and customary practice that does not contradict Christian faith. This study is expected to contribute to the development of contextual theology in Toraja and to serve as a reflective resource for the church in engaging critically and contextually with indigenous traditions.

Keywords: *Tedong Sambao', Rambu Solo', Rapasan, Aluk Todolo, Contextual Theology, Toraja.*